



Jl. Soekarno-Hatta, Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Asnawati¹, Mabruri²

IAI Yasni Bungo

¹ Email : Asnaawatii.31@gmail.com

²Email : mabruri@iaiyasnibungo.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini memiliki posisi penting dalam pengembangan kemampuan dasar berbahasa sekaligus menjadi sarana penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Namun penguasaan mufrodat (kosakata bahasa arab) pada usia dini masih tergolong rendah. Permasalahan yang sering dihadapi guru adalah rendahnya motivasi belajar, cepat bosan, serta kurangnya ketertarikan anak terhadap pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang belum memanfaatkan pendekatan kreatif menyebabkan anak tidak aktif dan hasil belajar tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk *meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa arab anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi*. metode bernyanyi dipilih karena dapat menstimulasi berbagai aspek kemampuan anak, terutama bahasa, sosial-emosional, serta kognitif. Melalui lagu, tidak hanya mengulang kata, tetapi juga menirukan pelafalan, mengenal makna, dan mengingatnya melalui irama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan hal positif terhadap kemampuan anak dalam menguasai mufrodat. Kesimpulannya, metode bernyanyi terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa arab anak usia dini.

Kata Kunci : *Metode bernyanyi, Mufrodat, bahasa arab anak usia dini*

Abstract

Arabic language learning methods in early childhood have an important position in developing basic language skills as well as being a means of instilling islamic values from an early age. However, mastery of mufrodat (arabic vocabulary) at an early age is still

relatively low. The problems that teachers often face are low motivation to learn, boredom quickly, and children's lack of interest in learning. Learning processes that do not utilize creative approaches cause children to be inactive and learning outcomes are not optimal. This research aims to improve young children's mastery of Arabic language through the application of the singing method. The singing method was chosen because it can stimulate various aspects of children's abilities, especially language, social-emotional and cognitive. Through songs, children not only repeat words, but also imitate the pronunciation, recognize the meaning, and remember them through rhythm. The results of the research show that the application of the singing method provides a significant increase in children's ability to master mufrodat. In conclusion, the singing method is proven to be effective and relevant in improving young children's mastery of Arabic language.

Keywords: Singing method, ,ufrodat, early childhood arabic

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar yang merupakan upaya pembina bagi anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Hasan, 2009). Anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, merek aseolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. (Setiawan, 2018).

Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan, bahasa merupakan hal yang penting ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan bahasa yang baik ketika dewasa nanti. Oleh karena itu, taman kanak-kanan atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.

Bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan umat islam untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bahasa arab adalah sebagai berikut: QS. Yusuf ayat 2.

إِنَّا نَزَّلْنَاهُ قُرْآنًا عَلَىٰ عَرْبِ الْمُلْقُوفِونَ

Artinya: “sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf ayat 2)

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an. Oleh sebab itu, mengenalkan bahasa arab sejak dini menjadi langkah awal dalam membentuk kecintaan anak terhadap ajaran islam serta menumbuhkan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar. Namun, pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini tidak bisa dilakukan dengan pendekatan yang kaku atau terlalu akademis. Anak-anak cenderung cepat bosan dan sulit berkonsentrasi apabila pembelajaran dilakukan dengan cara menghafal atau ceramah. Di sinilah pentingnya penerapan metode yang sesuai dengan dunia anak, salah satunya adalah metode bernyanyi. (Hidayat, A. 2018)

Pembelajaran mufrodat merupakan pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada penguasaan perbendaharaan kosakata yang menjadi unsur kebahasaan. Dalam pembelajaran mufrodat, dibutuhkan penguasaan dalam memahami makna sebuah kata. Tujuan pembelajaran mufrodat menurut Rusydi Ahmad Thuaimah adalah:

1. Agar peserta didik mampuu mengucapkan bunyi kata-kata dengan sempurna sesuai dengan makhraj yang benar.
2. Agar peserta didik memahami makna kata-kaat yang idpelajari.
3. Agar para peserta didik mampu memahami musytaqat (definisi kata) .
4. Agar para peserta didik mampu menjelaskan maknanya dalam sususnan bahasa yang benar.
5. Agar peserta didik mampu menggunakan kata yang tepat pada konteks kalimat yang benar.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat megenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran mufrodat sangat penting dan merupakan tuntutan serta syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing (Dewi, 2017). Metode yang dilakukan dalam pembelajaran bahas arab untuk anak usia dini adalah metode langsung audio lingual yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing sam dengan pemerolehan bahasa ibu, dan bahwa pengembangan kemapuan berbahasa tersebut berarti mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam berbahasa (Hayati Nufus, 2013).

Negara yang maju adalah negara yang peduli akan nasib generasi mudanya, sedangkan bahasa termasuk salah satu kunci utama untuk generasi bangsa dalam membuka jendela dunia. Maka seyogyanya generasi penerus bangsa kita, perlu dikenalkan dan dipahamkan bahasa arab. Walaupun bahasa arab bukan termasuk komponen yang wajib dalam kurikulum PAUD/TK/RA. Akan tetapi tidaklah salah jika semenjak usia dini atau masa emas (*golden age*) dimana usia 0-6 tahun adalah masa peka dan pesatnya perkembangan otak anak, maka sangat tepat jika anak usia dini dikenalkan dengan bahasa arab. Oleh karenanya penguasaan kosakata bahasa arab yang merupakan dasar agar kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya, perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan pada anak usia dini.

Manusia mengekspresikan berbagai bentuk peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan mengolah kata-kata yang tersusun dalam kalimat untuk itu penguasaan kosakata adalah salah satu hal yang penting untuk dipahami sebagai syarat untuk peserta didik yang ingin mahir dalam berbahasa. Sebab kualitas berbahasa seseorang akan tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki, semakin besar kosakata yang dimiliki semakin besar pula peluang untuk terampil berbahasa (tarigan, 1989).

Karena begitu pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran bahasa arsng maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu agar dapat mencapai habis belajar yang diinginkan. Metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut menghasilkan minat dan kemampuan peserta didik. Menggunakan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyana, 2002).

Kemahiran berbahasa meliputi kamahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Kemahiran membaca yaitu kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain didalam bentuk tulisan. Kemahiran menulis yaitu kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan infiormasi kepada orang lain (pembaca) didalam bentuk tulisan. Dan kemahiran berbicara yaitu kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan innformasi kepada orang lain didalam bentuk bunyi bahasa sebagai proses perubahab wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan.

Pembelajaran bahasa arab sangat penting dalam ajaran agama islam. Tujuan umum pembelajaran bahasa arab adalah:

- 1) Untuk memahami al-qur'an dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam
- 2) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa arab

Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa (Rahmat Rharjo), Oleh karen itu hendaklah guru anak usia dini menerapkan pembelajaran kosakata bahasa arab dengan teknik bernyanyi. Hal yang perlu diperrhatikan dalam memilih lagu adalah dengan tema lagu yang sesuai dengan dunia anak dan lagu tidak terlalu panjang agar anak-anak mudah mengingatnya.

Metode pembelajaran bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadhillah, 2012).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syai tersebut tersusun dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi memuat suasana lebih optimal.

Menurut Bonnie dan John (Prasetya, 2010) terdapat manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian dan membantu menambah pendekaraan kata baru melalui syair-lagu/nyanyian. Berikut ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- 1) Melatih motorik kasar
- 2) Membentuk rasa percaya diri anak
- 3) Menentukan bakat anak

- 4) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Metode bernyanyi merupakan cara pembelajaran yang memanfaatkan lagu atau nyanyian sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui lagu, guru dapat mengajarkan mufrodat atau kosakata bahasa Arab secara menyenangkan. Lagu yang berirama sederhana, lirik yang mudah diingat, serta pengulangan kata dalam nyanyian membantu anak mengenal dan mengingat mufrodat dengan cepat. Selain itu, bernyanyi juga menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang diajarkan (Hidayat, A. 2018).

Mengajar bahasa arab dianggap sebagai tragedi karena sebagian besar siswa masih merasa belajar asing atau bahasa arab menantang. Tidak karena jika guru terus mengusaha mengataasi sebuah kesulitan yang telah dialami oleh siswa dalam belajar atau pembelajaran bahasa arab, bahkan hanya siswa percetakan yang menerimanya saja (Aslah, 2017).

Pembelajaran Mufrodat

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Mufrodat (kosakata) memegang peranan penting sebagai fondasi awal dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu peserta didik memahami makna kalimat, menyusun ungkapan, serta berkomunikasi secara efektif. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu menekankan pengajaran mufrodat sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Menurut teori pemerolehan bahasa, kosakata merupakan unsur utama dalam komunikasi karena berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan pemikiran (Sutrisno, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran Mufrodat, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik. Pada anak usia dini, misalnya, pembelajaran mufrodat dapat dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar, seperti permainan kartu kata, lagu-lagu bahasa Arab, atau kegiatan interaktif yang menstimulasi daya ingat anak. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan konteks penggunaannya.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru hendaknya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator

agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan menguasai mufrodat dengan baik. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, kartu kata (flashcard), dan aplikasi digital juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Mufrodat tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah kosakata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks komunikasi yang nyata. Melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan kontekstual, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

2. Metode Penlitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindaka Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di dalam kelas, serta menggambarkan secara mendalam aktivitas guru dan anak dalam kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa arab, penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. (Arikunto, S. 2019).

Model PTK yang digunakan ,emnacu pada model kemmis McTaggart yang meliputi empat tahap dalam setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (Planning) – guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media lagu, serta instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) – guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode bernyanyi.
3. Observasi (Observing) – peneliti mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (Reflecting) – guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan anak setelah diterapkannya metode bernyanyi secara berkelanjutan (Kemmis, S., McTaggart, R.1990).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*saturated sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono,2019). Dalam konteks PTK, peneliti mengambil seluruh anak kelompok B sebagai subjek karena jumlah peserta didik relatif kecil dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seluruh peserta, bukan untuk generalisasi ke populasi yang lebih luas.

Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Anak

Digunakan untuk mencatat keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan anak dalam kegiatan bernyanyi selama pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: perhatian, partisipasi, kemampuan mengikuti lagu, serta interaksi dengan teman.

2. Lembar Penilaian Penguasaan Mufrodat

Berupa daftar kosakata (misalnya *asma'ul a'dho'* – *anggota tubuh*, *al-alwān* – *warna*, *al-yaum* – *hari*). Anak dinilai berdasarkan kemampuan menyebutkan, mengulang, dan memahami arti kata dengan benar.

3. Catatan Lapangan (Field Notes)

Digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran, termasuk respon spontan anak, kendala, dan refleksi guru.

4. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan belajar, hasil karya anak, serta video rekaman proses pembelajaran untuk memperkuat data observasi.

Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi alami atau buatan. (Nana Sudjana, 1989).

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi secara mendalam yang dilakukan baik dengan cara muka secara langsung maupun dengan telepon.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Soadiah, 2009). Metode ini digunakan untuk mencari dokumen tentang profil, visi, misi, serata tujuan sekolah, data guru, data siswa, program kerja kegiatan dan dokumentasi lain yang relevan dan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa arab.

4. Catatan lapangan

Digunakan untuk mencatat peristiwa penting atau perilaku anak yang menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa selama kegiatan berlangsung.

Metodologi yang digunakan

Secara metodologis, penelitian ini berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran bahasa arab di kelas PAUD melalui penerapan metode bernyanyi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana guru berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus mitra peneliti dalam mengamati perubahan yang terjadi.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk siklus spiral menurut Kemmis dan McTaggart, dengan alur sebagai berikut:

1. Siklus I:

- a) Guru mengenalkan mufrodat melalui lagu sederhana, misalnya tentang anggota tubuh
- b) Anak diajak bernyanyi bersama sambil memperagakan gerakan.

c) Di akhir kegiatan, guru melakukan evaluasi penguasaan kosakata.

2. Siklus II:

- a) Berdasarkan refleksi siklus I, guru memperbaiki cara penyampaian, misalnya menambah alat peraga dan memperlambat tempo lagu.
- b) Anak diberi kesempatan untuk bernyanyi secara berkelompok atau individu.
- c) Guru menilai kembali hasil penguasaan mufrodat dan mencatat peningkatan yang terjadi.

3. Pembahasan

Proses pembelajaran dalam penelitian dengan menggunakan teknik bernyanyi karena bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran bahasa arab anak-anak lebih mudah menguasai kosakata serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar bahasa arab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh bahwa pembelajaran bahasa arab menggunakan teknik bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa arab. Dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata arab.

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Observasi adalah intrumentt yang sering digunakan dalam peneliti di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua panca inderanya yaitu penglihatan dan pendengaran. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja anak didik dalam situasi alami. Dala hal ini peneliti mengamati proses belajar, cara melafalkan dan penguasaan kosakata selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Penguasaan Mufrodat Antar Tahapan

Perubahan kemampuan anak dalam menguasai mufrodat bahasa Arab terlihat jelas dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap awal, anak-anak belum mampu mengingat kosakata dalam waktu lama. Setelah diterapkan metode bernyanyi secara berulang, anak tidak hanya mengingat kosakata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut dalam

konteks sederhana, seperti menunjuk anggota tubuh atau warna yang disebutkan dalam lagu. Guru mengamati adanya peningkatan pada tiga aspek utama:

1. Kemampuan mengingat (memori verbal) meningkat karena lagu mengandung unsur pengulangan ritmis.
2. Kemampuan memahami makna (komprehensi) meningkat melalui asosiasi antara lirik lagu dan media visual.
3. Kemampuan melafalkan kata (pronunciation) meningkat karena anak sering mendengar pengucapan yang benar dari guru dan lagu.

Pada akhir siklus II, 13 dari 15 anak mampu menyebutkan minimal delapan kosakata dengan benar dan paham maknanya. Anak juga tampak mampu menghubungkan kata dengan benda nyata, misalnya ketika guru menyanyikan “al-yaum” (hari), anak menyebut “senin –al-isnaini” atau “selasa – as-sulasa” dengan tepat.

Kegiatan bernyanyi membantu mengubah suasana belajar yang awalnya kaku menjadi santai dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan mufrodat (kosakata bahasa Arab) anak usia dini secara signifikan. Metode ini bukan hanya menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami makna kata secara kontekstual melalui lagu dan gerakan.

Dampak terhadap Perilaku dan Emosi Anak

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga berdampak positif pada perilaku dan emosi anak selama proses belajar.

Pada awal penelitian, beberapa anak tampak malu, ragu-ragu, dan mudah terdistraksi. Namun setelah pembelajaran melalui lagu dilakukan secara rutin, anak-anak menjadi lebih percaya diri dan menunjukkan ekspresi gembira ketika diminta bernyanyi. Lagu yang ceria dan familiar membuat anak lebih terbuka dan berani berpartisipasi. Perubahan ini dapat dijelaskan melalui teori (Erikson,1963) tentang perkembangan psikososial anak, yang menyebut bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap *initiative vs guilt*, di mana mereka membutuhkan kesempatan untuk berekspresi dan mencoba hal baru. Melalui bernyanyi,

anak memperoleh ruang ekspresi tanpa takut salah, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat.

Selain itu, kegiatan bernyanyi bersama menciptakan rasa kebersamaan di antara anak-anak. Mereka belajar menunggu giliran, mendengarkan teman, dan mengikuti instruksi guru.

Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Sebelum tindakan, guru menyebutkan bahwa anak sering kali kurang tertarik belajar bahasa Arab karena dianggap sulit. Setelah metode bernyanyi diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan terhadap motivasi anak. Mereka lebih antusias, sering meminta guru mengulangi lagu, bahkan beberapa anak mencoba menyanyi di luar jam pelajaran.

Guru mencatat bahwa anak-anak mulai mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slavin, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak meningkat ketika kegiatan belajar dikaitkan dengan aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka.

Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab sejak dini. Sikap positif inilah yang menjadi dasar pembentukan kecintaan anak terhadap bahasa dan budaya Islam.

Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran bahasa Arab di PAUD Yasni Al-Mubarok masih dilaksanakan dengan metode konvensional. Guru memperkenalkan mufrodat secara verbal dengan cara menirukan pengucapan guru. Meskipun anak-anak antusias di awal, tetapi perhatian mereka cepat menurun karena kegiatan terasa monoton.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang benar-benar memahami arti kata. Ketika guru menunjukkan gambar anggota tubuh, hanya 6 dari 15 anak yang dapat menyebutkan kata dalam bahasa Arab dengan benar. Anak sering kali tertukar antara kata dan makna, misalnya “ra’sun” (kepala) disebut “tangan” atau “rijlun” (kaki) disebut “mulut”.

Selain itu, kemampuan pengucapan anak masih rendah. Banyak anak yang belum dapat melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, seperti bunyi huruf ئ ('ain), ح (ha), dan ق (qaf). Beberapa anak juga tampak malu untuk berbicara atau mengulang kosakata. Guru

mengakui bahwa kegiatan belajar terasa kurang menarik dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai permainan dan lagu.

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufrodat anak pada pra-siklus masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah kosakata yang dikuasai, pengucapan, maupun pemahaman makna. Persentase anak yang mencapai kriteria “berkembang sesuai harapan” baru sekitar 40%. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih menyenangkan agar anak termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) dengan tema *asma’ul a ’dho’* (anggota tubuh). Lagu yang digunakan adalah adaptasi dari lagu anak “rijlun-yadun-pamun-ampun” dengan lirik berbahasa arab: “kaki-tangan-mulut-hidung” Guru juga menyiapkan media pendukung, serta lembar observasi untuk mencatat keaktifan anak. Tujuan kegiatan ini adalah agar anak mengenal dan mengingat kosakata bahasa Arab melalui lagu dan gerakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru membuka kegiatan dengan menyapa anak-anak, berdoa, kemudian mengenalkan lagu baru berisi kosakata bahasa Arab. Anak diajak menyanyi sambil memperagakan bagian tubuh sesuai lirik lagu. Aktivitas dilakukan dua kali dalam seminggu, dengan durasi 30–40 menit per pertemuan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak antusias walaupun penyebutan belun terlalu jelas. Lagu yang dinyanyikan secara berulang membantu anak mengingat kata dengan lebih baik.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Sebagian besar anak sudah berani bernyanyi dengan suara keras dan mengikuti gerakan guru. Dari 15 anak, sebanyak 10 anak mampu mengucapkan tiga hingga empat kosakata dengan benar. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti anak-anak dengan karakter pemalu dan beberapa anak yang kesulitan mengikuti tempo lagu dan kurang fokus di tengah kegiatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru, pelaksanaan siklus I dinilai cukup berhasil namun belum optimal. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa Arab, tetapi pengucapan dan pemahaman masih perlu diperkuat. Guru menyimpulkan perlunya variasi lagu baru, alat bantu visual lebih menarik, dan pengulangan lebih sering untuk memperdalam penguasaan kosakata.

Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II, guru memperbaiki rencana pembelajaran dengan menambah variasi lagu bertema *al-alwān* (warna). Guru juga menyiapkan media visual berupa kartu warna yang cerah agar anak lebih tertarik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dimulai dengan apersepsi tentang warna dan hewan dalam bahasa Indonesia, lalu dilanjutkan dengan menyanyi bersama lagu berbahasa Arab. Anak diminta menunjuk gambar sesuai lirik lagu. Misalnya, saat guru menyanyikan “Ahmaru – merah, Asfaru – kuning, Azraqu – biru...”, anak menunjukkan kartu warna yang sesuai. Setelah itu, guru mengajak anak bernyanyi secara berkelompok dan bergantian secara individu.

c. Observasi

Pada siklus II, suasana belajar menjadi lebih hidup. Anak-anak terlihat sangat gembira dan aktif bernyanyi. Mereka mulai bisa mengingat arti kata dari lagu yang dinyanyikan. Misalnya, ketika guru menyebut “Ahmaru” anak spontan menyahut “merah”, dan ketika guru menyanyikan “asfaru”, anak menjawab “kuning”. Dari hasil pengamatan, hampir seluruh anak telah mampu menyebutkan dan memahami minimal enam kosakata baru dalam bahasa Arab. Pengucapan mereka juga semakin jelas karena sering diulang dalam lagu. Anak-anak yang semula pasif mulai berani tampil di depan kelas.

d. Refleksi

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat*.

Faktor keberhasilan penelitian ini antara lain:

- 1) Lagu yang digunakan sederhana dan sesuai dengan dunia anak.
- 2) Irama lagu familiar sehingga mudah diingat.
- 3) Adanya pengulangan kosakata yang memperkuat daya ingat.
- 4) Media pembelajaran visual membantu anak menghubungkan kata dengan makna konkret.

Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufrodat

Metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* karena mampu menstimulasi tiga ranah perkembangan utama anak: bahasa, kognitif, dan sosial-emosional.

a. Bahasa

Melalui lagu, anak belajar mengucapkan kata-kata Arab secara berulang-ulang tanpa merasa bosan. Lagu berfungsi sebagai penguat memori verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wright, 2000), bahwa musik dan lagu membantu anak memahami bahasa kedua dengan lebih alami, karena irama dan pengulangan memperkuat asosiasi antara bunyi dan makna.

b. Kognitif

Ketika anak mendengar dan mengulang kosakata melalui lagu, mereka juga sedang melakukan proses mental untuk memahami arti kata tersebut. Lagu yang dikombinasikan dengan media gambar membantu anak mengaitkan kata dengan konsep konkret. Misalnya, saat anak menyanyi “Asfaru – kuning,” mereka menunjuk kartu berwarna kuning.

c. Sosial-Emosional

Anak-anak tampak lebih bahagia dan percaya diri saat bernyanyi bersama teman. Aktivitas kelompok dalam lagu menciptakan suasana positif dan mempererat hubungan sosial di kelas. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Hurlock, 1997) bahwa kegiatan bernyanyi mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta mengembangkan ekspresi diri anak.

Analisis Perbandingan Antar Siklus

a. Pra-Siklus

- 1) Anak kurang memahami kosakata bahasa Arab.
- 2) Aktivitas belajar didominasi guru (teacher-centered).
- 3) Anak cepat bosan dan tidak fokus.
- 4) Hasil belajar rendah (sekitar 40% mencapai target).

b. Siklus I

- 1) Anak mulai mengenal kosakata sederhana.
- 2) Lagu pertama membantu memperkenalkan irama bahasa Arab.
- 3) Masih ada anak yang pasif dan kesulitan pengucapan.
- 4) Capaian meningkat menjadi ±60%.

c. Siklus II

- 1) Lagu dan media lebih bervariasi (warna dan hewan).
- 2) Anak lebih percaya diri dan aktif.
- 3) Kosakata meningkat hingga 6–8 kata dengan makna yang benar.
- 4) Capaian keberhasilan mencapai 80%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi efektif secara konsisten dalam memperbaiki hasil belajar dan perilaku anak.

Keterkaitan Hasil dengan Kajian Pustaka

1. Dalam jurnal *Al-Athfaal: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini* menemukan bahwa metode bernyanyi meningkatkan penguasaan bahasa Arab anak TK sebesar 75% karena lagu mempermudah anak mengingat kata. (sari 2020).
2. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* juga menyatakan bahwa nyanyian memperkuat kemampuan fonologis anak dan menumbuhkan rasa percaya diri saat berbicara bahasa Arab (Fatimah 2021).
3. Menambahkan bahwa kombinasi lagu dan gerakan motorik halus menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna pada anak PAUD (azizah 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode bernyanyi merupakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab.

Guru di PAUD Yasni Al-Mubarok menyampaikan bahwa metode ini membawa perubahan positif tidak hanya bagi anak, tetapi juga bagi guru itu sendiri. Guru menjadi lebih kreatif dalam memilih lagu, menyesuaikan lirik dengan tema pembelajaran, dan lebih mudah mengelola kelas

KESIMPULAN

1. Hasil yang Diperoleh dari Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menguasai mufrodat (kosakata bahasa Arab) secara signifikan. Hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten baik dalam aspek penguasaan kosakata, kemampuan pengucapan, maupun antusiasme anak terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak belum mampu mengingat lebih dari dua hingga tiga mufrodat sederhana, serta menunjukkan tingkat perhatian yang rendah selama pembelajaran.

Memasuki siklus I, metode bernyanyi mulai diterapkan secara terarah melalui lagu-lagu sederhana yang memuat mufrodat seputar tema kehidupan sehari-hari, seperti anggota tubuh, warna, dan benda-benda di sekitar anak. Aktivitas ini menumbuhkan semangat belajar, karena lagu-lagu yang dinyanyikan disertai dengan gerakan tubuh dan media visual.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Anak-anak tidak hanya mampu menghafal mufrodat yang terdapat dalam lagu, tetapi juga mulai dapat menggunakan kosakata tersebut dalam konteks sederhana seperti menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab ketika ditunjukkan gambar atau benda aslinya. Selain peningkatan hasil kognitif, terdapat pula peningkatan dari segi afektif dan psikomotorik. Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat menyanyikan lagu berbahasa Arab di depan kelas, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kegiatan bernyanyi juga menumbuhkan sikap sosial seperti saling menunggu giliran, menghargai teman, dan bekerja sama saat melakukan gerakan bersama.

2. Kelebihan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung validitas dan keberhasilan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, antara lain:

- a) Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini
- b) Meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar.
- c) Meningkatkan daya ingat dan pemahaman.
- d) Mendorong keterampilan sosial dan kepercayaan diri
- e) Kontekstual dan mudah diterapkan

3. Kekurangan Penelitian

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a) Ketergantungan pada kemampuan guru dalam bernyanyi.
- b) Terbatas pada kosakata tertentu.
- c) Durasi pembelajaran terbatas.
- d) Belum adanya instrumen evaluasi yang distandardisasi.
- e) Kurangnya keterlibatan orang tua.

4. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Beberapa rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan lagu tematik yang lebih variatif.
- b) Integrasi dengan media digital.
- c) Pelatihan guru.
- d) Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif.
- e) Kolaborasi dengan orang tua.
- f) Penerapan pada jenjang yang berbeda.
- g) Integrasi dengan pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2019). *Pengaruh Lagu Anak terhadap Penguasaan Bahasa Arab Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Dewi, Y. A. S. (2017) *Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan*.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fatimah, L. (2021). *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Hasan, M. (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hayati Nufus. (2013) *Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*.
- Hidayat, A. (2018) *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasisi Bermain*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1997). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Kemmis, S., McTaggart, R. (1990). *The Action Research planner*. Victoria: Deakin university.
- Khulli, M. Ali. (1986) *Assaliiba Tadaris Al-Lhughoh Al-Arabiyyah*. Jakarta: Al-Adeeb Library.
- Mulyana. (2002) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International University Press.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di ra ma'arif 1 kota metro. *Seling: Jurnal Program Study PGRA*, 4.
- Slavin, R. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Tarigan, G.H. (2989) *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angasa.